

Pelajaran 2019/2020. Peningkatan ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan pada prasiklus 33,33%, pada Siklus I siswa yang tuntas menjadi 66,67% dan pada siklus II menjadi 100,00%.

B. Saran

Sesuai dengan simpulan dan implikasi hasil penelitian, serta dalam rangka ikut menyumbangkan pemikiran dalam meningkatkan hasil belajar matematika, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa, agar meningkatkan keberanian dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan kepada guru serta meningkatkan komunikasi aktif dengan siswa lain.
2. Bagi guru, agar memotivasi keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan serta menerapkan model pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi sekolah, agar memfasilitasi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aunurrahman. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Cetakan ke-4. Bandung: Alfabeta.
- [2] Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- [3] Dimiyati dan Mudjiono. 2004. Pembelajaran Quantum Learning. Bandung: Aglesindo.
- [4] Dirman & Cicich Juarsih. 2014. Penilaian dan Evaluasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [6] Kunandar. 2013. Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan
- [7] Kurikulum 2013. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [8] Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. Implementasi Kurikulum 2013. Konsep dan Penerapan. Surabaya: Kata Pena.
- [9] Lutan, Rusli . 1988. Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode. Jakarta: PT. Gramedia
- [10] Miftahul Huda. 2013. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [11] Sani Kurniasih. 2014. Strategi-Strategi Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- [12] Setiawan. 2006. "Kelebihan & Kekurangan Pembelajaran Group Investigation" (online), <http://discussion-lecture.blogspot.com/2006/09/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran-group-investigaton.html> (diakses tanggal 17 Oktober 2020).
- [13] Soekatamsi. 1988. Teknik Dasar Bermain Sepak Bola. Surakarta : Tiga Serangkai
- [14] Sudjana, Nana. 2004. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung :Sinar. Baru Algensido Offset.
- [15] Suprihadi Saputro, dkk. 2000. Strategi Pembelajaran. Malang : FIP UNM.
- [16] Trianto. 2010. Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik, Jakarta: PT Prestasi.
- [17] Winataputra, Udin, S. 2001. Model-model Pembelajaran Inovatif. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Complete Sentence melalui WAG untuk meningkatkan hasil belajar PJJ kelas 3 SD Negeri 1 Sumberagung

Rita Nurhidayati, S.Pd,M.Pd

NIP. 19760810 200701 2023

Abstrak : Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan metode *complete sentence* melalui WhatsApp Group. *Complete sentence* adalah pembelajaran yang mengarahkan siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna. Tujuan best practice ini adalah (1) Mendeskripsikan proses pelaksanaan metode *complete sentence* melalui WhatsApp Group untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJJ siswa kelas 3 SD Negeri 1 Sumberagung tahun 2021. (2) Mendeskripsikan hasil pelaksanaan metode *complete sentence* melalui WhatsApp Group untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJJ siswa kelas 3 SD Negeri 1 Sumberagung tahun 2021. Hasil pelaksanaan best practice ini adalah (1) Mendeskripsikan proses pelaksanaan metode *complete sentence* melalui WhatsApp Group untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJJ siswa kelas 3 SD Negeri 1 Sumberagung tahun 2021. (2) Mendeskripsikan hasil pelaksanaan metode *complete sentence* melalui WhatsApp Group untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJJ siswa kelas 3 SD Negeri 3 tahun 2021.

Kata Kunci : *Complete Sentence, WhatsApp Group, PJJ.*

Abstract : *One solution that can be applied is the complete sentence method via WhatsApp Group. Complete sentence is learning that directs students to learn to complete incomplete paragraphs. The objectives of this best practice are (1) to describe the process of implementing the complete sentence method through WhatsApp Group to improve the learning outcomes of 5th grade PJJ students at SD Negeri 1 Sumberagung in 2021. (2) to describe the results of implementing the complete sentence method through WhatsApp Group to improve student learning outcomes PJJ 5th grade of SD Negeri 1 Sumberagung in 2021. The results of the implementation of this best practice are (1) to describe the process of implementing the complete sentence method through WhatsApp Group to improve PJJ learning outcomes for third grade students at SD Negeri 1 Sumberagung in 2021. (2) to describe the results of implementing the complete sentence method through WhatsApp Group to improve PJJ learning outcomes. third grade students of SD Negeri 1 Sumberagung in 2021.*

Keywords: *Complete Sentence, WhatsApp Group, PJJ.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran pandemi virus corona atau COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti *social distancing, physical distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam dirumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah.

Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa.

Dengan pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Perubahan cara mengajar ini tentunya membuat guru dan

siswa beradaptasi dari pembelajaran secara tatap muka dikelas menjadi pembelajaran daring (Mastuti, dkk, 2020). Secara teknis dalam pembelajaran daring perangkat pendukung seperti gawai dan koneksi internet yang keduanya harus tersedia untuk kedua belah pihak pengajar dan siswa (Simanihuruk, dkk, 2019). Dengan bantuan perangkat pendukung tersebut dapat memudahkan guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan.

Kesiapan dari pihak sekolah maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Berbagai platform digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi. Tentunya dengan tetap mempertimbangkan kondisi sarana prasarana yang ada. SD Negeri 1 Sumberagung merupakan SD yang berada di Kecamatan Batuwarno dengan kondisi sinyal internet yang tidak begitu bagus melaksanakan PJJ dengan segala keterbatasannya.

Sebagaimana dalam pembelajaran pada siswa kelas 3 SD Negeri 1 Sumberagung guru kelas memilih WAG menjadi salah satu alternatif dalam pelaksanaan PJJ. WAG ini digunakan oleh guru dan siswa untuk melakukan komunikasi maupun diskusi pembelajaran serta penyebaran informasi lainnya yang terkait dengan aktivitas belajar. Namun dalam perkembangannya banyak terjadi permasalahan dalam pelaksanaan PJJ ini. Bukan sekedar dari sarana prasarana pendukung tetapi permasalahan juga muncul dari siswa terkait dengan keikutsertaannya dalam PJJ. Adapun permasalahan yang dijumpai dalam PJJ melalui WAG antara lain (1) siswa cenderung mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru, hal ini terlihat ketika siswa diminta untuk mengumpulkan tugas dalam bentuk foto banyak siswa yang terlambat mengumpulkan, (2) siswa cenderung kurang tertarik untuk membaca

materi yang dishare guru berdasarkan komunikasi guru dengan orang tua melalui WhatsApp Chat mereka menyampaikan siswa malas ketika diminta membaca materi, (3) siswa kurang tertarik untuk mengerjakan soal berupa pilihan ganda dan juga uraian. Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dicari solusi setidaknya untuk mengurangi kejenuhan siswa dengan pola yang selama ini terjadi yaitu membuka materi dari guru, membaca, mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan metode *complete sentence* melalui WAG. Menurut Shoimin (2017:35) *complete sentence* adalah pembelajaran yang mengarahkan siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia.

Berdasarkan pendapat tersebut untuk selanjutnya Best Practice ini mengambil judul "*Complete Sentence Melalui WAG*" untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJJ".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan metode *complete sentence* melalui WAG untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJJ siswa kelas 3 SD Negeri 1 Sumberagung ?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan metode *complete sentence* melalui WAG untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJJ siswa kelas 3 SD Negeri 1 Sumberagung?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan best practice ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan metode *complete sentence* melalui WAG untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJJ siswa kelas 3 SD Negeri 1 Sumberagung.
2. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan metode *complete sentence* melalui WAG untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJJ

siswa kelas 3 SD Negeri 1 Sumberagung.

D. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan dari hasil pelaksanaan best practice ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, ikut berperan aktif dalam PJJ dan meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru, memberikan pengetahuan dan pengalaman juga solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dan guru.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik PJJ.

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Complete Sentence

Menurut Shoimin (2017: 35) menyatakan bahwa complete sentence adalah pembelajaran yang mengarahkan siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia. Sedangkan menurut Zarkasyi (2017: 77) menyatakan bahwa metode pembelajaran dengan kegiatan melengkapi kalimat yang dilakukan secara berkelompok. Dan menurut Suherman (2009: 20) pembelajaran dengan metode melengkapi kalimat.

Pembelajaran *complete sentence* adalah metode pembelajaran mudah dan sederhana di mana siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia. Pada dasarnya complete sentence merupakan sebuah kalimat lengkap berisi subjek dan predikat. Istilah *complete sentence* berdasarkan pada satu kesatuan kalimat yang terdiri dari sebuah subjek yaitu kata benda atau kata ganti yang utama dari kalimat tersebut. Pada predikat yang berupa kata kerja menghubungkan tunduk benda lain atau sifat predikat (seperti dalam menghubungkan kata kerja).

Pelengkapan kalimat dapat mengandung komplemen yang berasal dari setiap kata-kata yang memodifikasi atau menemani

kata kerja. Agar kalimat menjadi lengkap, ia harus memiliki setidaknya satu subjek dan satu predikat. Kata lain untuk kalimat lengkap adalah klausa independen yang dapat berasal dari berbagai bidang keilmuan termasuk sains.

Pada dasarnya metode pembelajaran *Complete Sentence* adalah metode pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa dalam melengkapi kalimat. Istarani (2014: 192) mengatakan: "metode pembelajaran *Complete Sentence* adalah rangkaian proses belajar mengajar yang diawali dengan penyampaian materi ajar oleh guru, atau dengan penganalisaan terhadap modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak boleh lebih dari 3 orang secara heterogen, lalu diberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan". Miftahul Huda (2014:313) mengatakan bahwa: "*Complete Sentence* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berusaha mempertimbangkan kemampuan siswa untuk memprediksi fragmen-fragmen teks yang ditugaskan pada mereka.

Berdasarkan pengertian metode *complete sentence* di atas, dapat disimpulkan bahwa *complete sentence* adalah suatu metode sederhana di mana siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia.

B. WhatsApp Group

Whatsapp adalah aplikasi pesan berbasis pesan untuk smartphone dengan basic mirip Blackberry Messenger. Whatsapp messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena Whatsapp Messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain

Menurut Wikipedia, Whatsapp adalah aplikasi perpesanan instan yang memungkinkan pengguna untuk mengirimkan file, pesan, gambar, video, foto dan obrolan online dengan penggunaan paket data internet seluler. Selain itu, mampu

lintas platform (bekerja pada semua telepon selular/gawai yang telah mengunduh aplikasi Whatsapp), mengirim lokasi peta, mempunyai tampilan antar muka yang bersih, dan bisa mengatur status pengguna seperti halnya media sosial. Dalam penelitian ini, Whatsapp dimanfaatkan dalam fitur pembentukan grup. Jumiatmoko (2016) mengatakan, WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. WhatsApp jugamemiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Sependapat dengan Jumiatmoko, menurut Pranajaya dan Hendra Wicaksono, WhatsApp merupakan media sosial paling populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Umumnya para pengguna WA menyebutkan alasan memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada didalamnya disamping tidak mengeluarkan biaya alias gratis (Pranajaya & Hendra Wicaksono, 2017). Fitur-fitur yang terdapat dalam Whatsapp yaitu Gallery untuk menambahkan foto, Contact untuk menyisipkan kontak, Camera untuk mengambil gambar, Audio untuk mengirim pesan suara, Maps untuk mengirimkan berbagai koordinat peta, bahkan Document untuk menyisipkan file berupa dokumen. Semua file tersebut dapat dalam sekejap dikirim melalui aplikasi gratis tersebut. Berbagai fitur tersebut tentu semakin menambah kemudahan dan kenyamanan berkomunikasi melalui media online (Jumiatmoko, 2016).

C. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2005: 20) hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Nana Sudjana (2005: 38) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang

dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2004: 28) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Menurut Agus Suprijono (2010: 5) hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Agus Suprijono (2010: 5) hasil belajar berupa: (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan. (2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis-sintesis, fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai menurut kemampuan yang tidak dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari

belajar dengan waktu tertentu, hasil belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.

D. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh menurut Fundell menyatakan bahwa secara lebih jelas ada enam fase sejarah dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu (1) fase cetak, (2) Fase cetak dan audio termasuk gabungan radio dan kaset audio (3) cetak, audio dan video yang melengkapi penggunaan televisi, satelit dan video converence. (4) cetak, Audio, video, computer yang mendasari teknologi masa kini. (5) Teknologi campuran atau gabungan antara penggunaan computer untuk mengirim audio dan video yang sudah dikompresi, dan (6) lingkungan belajar maya dengan menggunakan internet untuk menciptakan lingkungan yang synchronous dan yang asynchtonous untuk para peserta didik, sedangkan menurut Rustam Sehar dan Paulina Panen ada 5 tahapan generasi dalam pembelajaran jarak jauh dan sampai saat ini berada pada generasi kelima (Munawaroh, 2015: 171).

Penerapan pembelajaran jarak jauh ditunjukkan untuk mengatasi masalah keterpisahan ruang dan waktu antara siswa dan pengajar melalui media komputer yang dilakukan dalam jaringan yang sangat jauh dan lokasi yang tidak dekat. Siswa dapat memperoleh bahan belajar yang sudah dirancang dalam desain pembelajaran yang tersedia dalam situs Internet yang berkekuatan besar dan kuat.

Tim Direktorat Pembelajaran (2019: 18) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran daring yaitu: (1) Membantu peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah belajar melalui tambahan penjelasan, tambahan informasi diskusi dan kegiatan lainnya secara daring; (2) Meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan menyelesaikan masalah melalui beragam interaksi daring dan luring; (3) Menumbuh kembangkan kemampuan belajar mandiri peserta didik; (4) Memberi kesempatan kepada peserta

didik untuk secara otonom berpartisipasi dalam berbagai kegiatan belajar; (5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi melalui self-assesmen.

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kinerja

1. Tahap Persiapan

a. Menganalisis Materi Pelajaran

Materi pembelajaran (instructional material) adalah bentuk bahan atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kegiatan belajar mengajar, sehingga harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Pada tahap ini guru menganalisis materi mana saja yang termasuk kedalam materi esensial serta menganalisis kemungkinan kemudahan untuk diajarkan secara PJJ. Hal ini dilakukan karena dalam PJJ ada keterbatasan komunikasi antara guru dan siswa sehingga tidak mungkin semua materi dapat disampaikan kepada siswa.

b. Menyusun RPP PJJ

Pada tahap ini guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memperhatikan aspek-aspek pendukung agar RPP yang disusun nantinya dapat dipahami serta dimengerti dengan baik tidak hanya oleh siswa tetapi juga orang tua. Untuk menghindari pembelajaran yang membuat siswa jenuh terlebih menjadi beban yang berlebihan, pada pelaksanaan kinerja ini guru

menggunakan pembelajaran yang bervariasi yaitu menerapkan metode *complete sentence*.

RPP PJJ dengan menerapkan metode *complete sentence*. diisi dengan aktivitas sesuai sintaks/langkah-langkah model pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang ditentukan. Memuat tiga komponen, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

c. Mempersiapkan sarana pendukung PJJ

Penyelenggaraan pendidikan jarak jauh tidak dapat dilepaskan dari penggunaan teknologi. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan jarak jauh tidak terjadi kontak secara langsung antara pengajar dan siswa. Proses komunikasi antara keduanya dilakukan melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi. Walau demikian, pertemuan tatap muka tetap dapat dilakukan dengan frekuensi yang terbatas. Teknologi komunikasi dan informasi yang banyak digunakan dalam pendidikan jarak jauh adalah Handphone Android, komputer dan internet.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan guru melakukan PJJ dengan metode *complete sentence* melalui WhatsApp Group untuk meningkatkan hasil belajar PJJ siswa kelas 3 SD Negeri 1 Sumberagung.

a. Kegiatan pendahuluan

1) Kegiatan pendahuluan dalam PJJ di buka oleh guru dengan menyampaikan salam pembuka. Guru menanyakan kabar siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar tetap mematuhi protokol kesehatan. Setelah itu guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama untuk mengawali pembelajaran.

2) Sebelum kegiatan inti dimulai guru memastikan kehadiran dan

kesiapan siswa mengikuti PJJ dengan meminta siswa menuliskan nama di WAG.

3) Setelah semua siswa online dengan Handphone masing-masing guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

1) Guru meminta siswa menyiapkan buku pelajaran dan membuka materi tentang cuaca.

2) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi yang ada di buku pelajaran.

3) Setelah dirasa cukup guru mengaploud paragraf rumpang dan meminta siswa untuk mengisi bagian-bagian yang rumpang tersebut.

c. Kegiatan Penutup

1) Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

2) Guru menyampaikan kesimpulan materi yang dipelajari.

3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini guru memberikan soal uraian melalui WAG dan meminta siswa mengerjakan tugas tersebut dan mengumpulkan dalam bentuk foto melalui WAG.

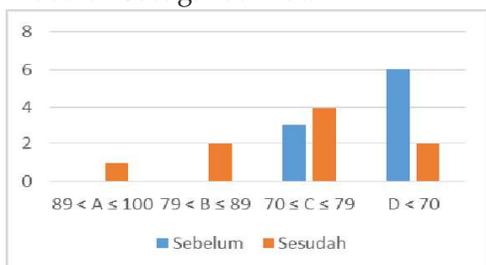
B. Hasil dan Dampak

1. Hasil

a. Proses pelaksanaan metode *complete sentence* melalui WAG untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJJ siswa kelas 3 SD Negeri 1 Sumberagung

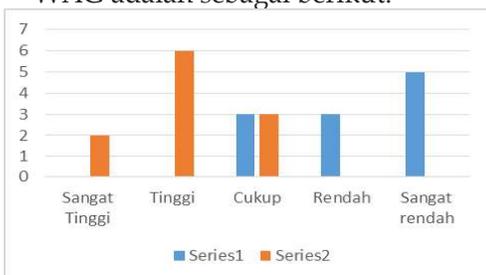
Adapun indikator yang diamati dalam proses pembelajaran adalah aktivitas siswa dalam WAG meliputi (1) Kesiapan siswa mengikuti PJJ,

(2) Merespon pertanyaan guru, (3) Mengajukan pertanyaan, (4) Ketepatan waktu mengerjakan tugas dan (5) Interaksi antar siswa. Adapun hasil rekapitulasi data proses pelaksanaan metode complete sentence melalui WAG adalah sebagai berikut:



- b. Hasil pelaksanaan metode complete sentence melalui WAG untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJJ siswa kelas 3 SD Negeri 1 Sumberagung

Hasil pelaksanaan metode complete sentence Melalui WAG diambil dari data penilaian hasil belajar siswa. Adapun perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran dengan permainan tebak gambar Melalui WAG adalah sebagai berikut:



2. Dampak

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti PJJ

Metode *Complete Sentence* mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti PJJ. Belajar yang optimal akan terjadi bila siswa berpartisipasi secara tanggung jawab dalam proses belajar. Keaktifan siswa ditunjukkan dengan partisipasinya. Keaktifan itu dapat terlihat dari (1) Kesiapan siswa mengikuti PJJ, (2) Merespon pertanyaan guru, (3) Mengajukan pertanyaan, (4)

Ketepatan waktu mengerjakan tugas dan (5) Interaksi antar siswa. Partisipasi yang peneliti maksud adalah partisipasi siswa yang merupakan wujud tingkah laku siswa secara nyata dalam rangka meningkatkan kemampuannya yang merupakan totalitas dari suatu keterlibatan mental dan emosional siswa sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan bertanggung jawab terhadap pencapaian suatu tujuan yaitu tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

- b. Meningkatkan hasil belajar PJJ

Dampak dari penerapan Metode Complete Sentence adalah meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan dalam penerapan metode ini siswa lebih merasa tertantang dalam menebak isian paragraf yang rumpang yang diupload guru di WAG. Kondisi seperti ini akan membangkitkan semangat siswa untuk berkompetisi dengan siswa yang lain untuk melakukan tebakan yang diberikan guru. Secara tidak langsung siswa akan menyerap lebih banyak materi pelajaran.

C. Faktor Kendala dan Pendukung

1. Faktor Kendala

- a. Kendala sarana PJJ

Salah satu hambatan yang dialami dalam melaksanakan kinerja ini adalah jaringan internet yang tidak stabil. Keberadaan fasilitas jaringan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran sistem daring, karena berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran. Keberadaan siswa yang jauh dari pusat kota ataupun jauh dari jangkauan jaringan provider tentunya tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar.

- b. Kendala dari siswa

Sementara yang menjadi hambatan lain yang dirasakan oleh siswa adalah adanya tugas yang menumpuk. Komponen ini dirasa menjadi hambatan bagi siswa, karena kondisi pembelajaran

dengan sistem daring yang masih belum bisa menyesuaikan dengan baik. Akan tetapi, hal ini akan perlahan membaik jika pembelajaran sistem daring ini sudah terbiasa dilaksanakan dalam proses perkuliahan. Selain itu, komunikasi yang “mencair” yang dibangun antara guru dengan siswa penting dilakukan untuk mengurangi hambatan tersebut.

2. Faktor Pendukung

a. Semangat belajar siswa

Salah satu faktor dalam melaksanakan kinerja ini adalah semangat belajar siswa. Semangat belajar ini muncul karena metode yang digunakan oleh guru berbeda dari pembelajaran sebelumnya yaitu dengan menerapkan metode *Complete Sentence*. Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa.

b. Pendampingan Orang Tua

Faktor pendukung lainnya adalah adanya pendampingan orang tua. Dalam kondisi seperti yang terjadi saat ini, pemahaman akan pola pelaksanaan bimbingan dan pendampingan belajar harus dimiliki oleh setiap orang tua siswa. Hal itu perlu dilakukan karena intensitas komunikasi orang tua dengan siswa dalam proses pembelajaran dengan pola PJJ memiliki tingkat kekerapan yang tinggi. Dalam pola pembelajaran ini, orang tua menjadi sosok yang harus melakukan bimbingan dan pendampingan saat anak-anak mereka melaksanakan PJJ dengan gurunya masing-masing.

D. Rencana Tindak Lanjut

1. Menambah variasi metode pembelajaran
Adapun metode yang akan

diterapkan adalah metode yang mampu membangkitkan *Creativity thinking* atau berpikir kreatif, di mana peran guru adalah fokus mendampingi siswa yang memiliki kreativitas tinggi untuk mampu berpikir dan melihat suatu masalah dari berbagai sisi dan perspektif. Selain itu metode yang akan diterapkan adalah metode pembelajaran yang mampu meningkatkan *Collaboration* alias bekerja sama. Aktivitas ini penting diterapkan dalam proses pembelajaran daring agar siswa mampu dan siap untuk bekerja sama dengan siapa saja dalam kehidupannya mendatang. Terakhir *Communication*, yang membebaskan siswa untuk menyampaikan ide dan pikirannya secara cepat, jelas, dan efektif.

2. Meningkatkan kualitas komunikasi

Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada siswa, dimana siswa mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Pengajar adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pelaksanaan kinerja sebagaimana diuraikan di atas, kesimpulan pelaksanaan kinerja ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan metode complete sentence melalui WAG untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJJ siswa kelas 3 SD Negeri 1 Sumberagung.
2. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan metode complete sentence melalui WAG